

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni hadir dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan manusia. Seni sama halnya dengan bahasa, adalah hasil gabungan antara ungkapan atas pikiran serta gambaran mengenai lingkungan fisik, realitas kebudayaan dan masalah aktual yang saling melingkupi dan memengaruhi. Manusia ialah makhluk yang memiliki perasaan dan emosi. Perasaan manusia sangat beragam bentuknya. Salah satu diantaranya adalah perasaan sedih. Ada banyak penyebab rasa sedih menghampiri, seperti kekecewaan dan penolakan. Patah hati ialah analogi dari perasaan sedih yang dirasakan oleh manusia ketika memperoleh sesuatu yang membuat perasaannya secara hebat. Proses kreatif yang diolah pada tugas akhir ini berupa karya seni rupa dua dimensi yaitu seni lukis.

Sebagai makhluk hidup manusia selalu dirangsang untuk merespon keadaan sekitarnya dengan proses pengamatan dan pengalaman. Melalui rasa, hasrat, inisiatif, dan keputusan yang dimiliki manusia itu sendiri. Manusia pasti mempunyai berbagai persepsi yang berbeda. Manusia memiliki organ yang sangat unik bernama otak yang banyak memengaruhi bagaimana orang tersebut mengatasi hidupnya dari cara mengatasi masalah, menentukan keputusan, bersosial, mempertahankan hidup, dan sebagainya.

Setiap manusia pasti memiliki emosi. Manusia biasanya mampu mengenal istilah atau sebutan yang menggambarkan situasi yang dirasakannya, termasuk ketika terjadi perubahan dalam kehidupannya sehari-hari. Emosi secara etimologi atau secara asal bahasa berasal dari bahasa latin “mouvere” yang berarti “bergerak atau menggerakkan”. Maka dari itu, emosi didefinisikan sebagai suatu gejala dari psiko fisiologis yang dapat menimbulkan efek terhadap persepsi, sikap maupun tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk ekspresi tertentu.

Menurut Sudarsono, (1993) emosi merupakan keadaan kompleks dari sebuah organism seperti perasaan yang terganggu disertai dengan berbagai perubahan dalam organ tubuh yang bersifat luas, biasanya dibarengi dengan

perasaan kuat yang mengarah pada sikap atau perilaku tertentu. Emosi tersebut erat kaitannya dengan kondisi tubuh, denyut jantung, sirkulasi pada darah dan juga pernafasan untuk kemudian dieskpresikan melalui tetrsenyum, menangis, tertawa dan merasakan sebuah kesenangan maupun kekecewaan.

Jatuh cinta selalu berbatasan tipis dengan ketidaknormalan, selalu diiringi oleh kebutaan terhadap realitas, kompulsif, dan merupakan pemindahan objek cinta pada masa kanak-kanak (Fromm, 2020 :116). Jatuh cinta dan patah hati adalah dua hal yang berkaitan. Patah hati merupakan istilah yang sering dipakai untuk menggambarkan sebuah keadaan yang mana seseorang tidak biasanya dalam berperilaku dikarenakan sedang mengalami rasa sakit secara emosional yang kuat. Keadaan tersebut tentunya cenderung menjatuhkan mental dan membuat kehidupan sehari-hari seseorang terganggu karena diselimuti dengan perasaan sedih. Patah hati biasanya muncul dikarenakan hubungan romantis yang gagal, mengalami penolakan dan kehilangan sesuatu hal yang berharga.

Pengertian patah hati berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hilangnya rasa semangat maupun keinginan, rasa kecewa karena keinginannya tidak dapat terwujud, rasa hilang keberanian untuk melakukan usaha dan perasaan sedih, kecewa karena putus cinta maupun karena mendapat penolakan (Badudu, 1996:1011). Berdasar uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa patah hati merupakan kondisi dimana sebuah perasaan yang bergejolak, mengecewakan, merasa sedih. Ditinjau dari pengalaman pribadi dan juga pengalaman orang-orang di lingkungan sekitar, maka penulis merangkum beberapa sikap dan keadaan yang terjadi ketika seseorang sedang mengalami patah hati.

Karya seni diartikan sebagai sebuah bentuk ungkapan serta pikiran dari seniman dan memiliki nilai estetis serta tidak dapat dipisahkan dari faktor kehidupan yang melingkupinya. Karya seni menurut Soemardjo, (2000: 24) merupakan benda maupun artefak yang bisa untuk dilihat, didengar maupun keduanya yaitu dilihat dan didengar. Lewat karya seni, manusia mampu mendapatkan kenikmatan dan merasakan perasaan puas secara batin sebagai bentuk refleksi perasaan pada stimulus yang didapatkan dari karya seni tersebut. Menurut Soedarso Sp, dalam Tinjauan Seni, *Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (1990:

5), seni merupakan karya manusia yang diciptakan untuk mengkomunikasikan sebuah pengalaman batin dari seniman yang mana pengalaman batin tersebut mampu disajikan secara indah dan menarik sehingga juga akan merangsang munculnya pengalaman batin dari pengamatnya. Mengutip Marianto (2019: 78) bahwa seni adalah perwujudan kreativitas seniman yang menghubungkan segala hal kemudian merangkainya menjadi satu, maka dari itu penulis menyampaikan karya lukis yang dibuat berdasar pengalaman penulis.

Di lingkungan penulis sering menemui fenomena patah hati baik itu dari teman dekat, saudara, dan bahkan dari diri penulis sendiri. Patah hati yang dialami satu orang dengan orang lain memberi kesan menyedihkan dan mengecewakan bagi penderitanya. Namun itu hanyalah fase, karena setelah fase sedih akan datang fase sembuh. Fase ini adalah saat penderita sudah dapat berdamai dan dapat menertawakan hal-hal yang membuat sedih.

Berangkat dari pengalaman penulis saat jatuh cinta dimulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana penulis jatuh cinta dan menyatakan pada pujaan hati namun ditolak dan tak selang lama teman penulis jadian dengan pujaan hati penulis. Bersambung saat Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis jatuh cinta lagi dengan orang lain namun ditolak karena tidak cocok. Hingga saat penulis kuliah, penulis memiliki pacar namun putus ditahun ketiga menjalin hubungan. Tak berhenti disitu penulis kembali jatuh cinta dengan teman kerja namun menerima penolakan dan tidak bisa melanjutkan ke hubungan serius. Pola yang terbentuk adalah jatuh cinta kemudian patah hati. Setelah mengalami beberapa kali patah hati penulis memiliki cara pandang yang berbeda dari pengalaman patah hati pertama. Patah hati yang dekat dengan makna kesedihan dapat ditertawakan dikemudian hari meski dengan perasaan getir.

Ketertarikan dengan peristiwa patah hati yang dialami dan diamati oleh penulis memberi pengetahuan mengenal lebih jauh tentang sikap terhadap patah hati. Berdasarkan pengalaman dan kesadaran tersebut penulis tidak lagi melihat patah hati sebagai sesuatu yang menyedihkan namun mampu disikapi dengan sebuah canda tawa melalui pendekatan satire. Penulis berusaha menggali dan mengeksplorasi lebih jauh tentang patah hati dan merepresentasikannya dalam

bentuk karya seni lukis. Perwujudan melalui karya seni lukis patah hati dengan bahasa visual satir dapat membantu penulis memahami dan berdamai dengan hal-hal sedih.

B. Rumusan Penciptaan

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan penciptaan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Apa yang menarik dari tema patah hati sebagai ide penciptaan karya lukis?
2. Apa gagasan utama yang ingin disampaikan dalam patah hati sebagai karya lukis?
3. Bagaimanakah memvisualisasikan gagasan tersebut ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan Dan Manfaat

Karya seni yang terwujud merupakan rangkaian dari proses-proses yang telah dialami dan dirasakan selama melakukan kegiatan kesenian. Pada runtutan proses berkarya tentu memberikan berbagai tujuan serta manfaat baik bagi penulis maupun bagi lingkungan sekitar. Adapun tujuan dan manfaat dari proses berkarya adalah sebagai berikut:

Tujuan

- 1) Untuk memahami apa makna dari tema patah hati yang melatar belakangi dalam penciptaan karya seni lukis.
- 2) Mengungkapkan pengalaman estetis mengenai patah hati melalui karya seni lukis.
- 3) Untuk memilih teknik dan material dalam memvisualisasikan tema ini ke dalam karya seni lukis.
- 4) Untuk menyindir penikmat seni yang sedang mengalami patah hati

Manfaat

- 1) Memberikan sajian kepada khalayak tentang visual fenomena patah hati dalam karya lukis.

- 2) Mengekspresikan pengalaman visual mengenai patah hati dengan pendekatan visual satir dalam seni lukis.
- 3) Mendorong imajinasi penonton terhadap karya seni lukis.
- 4) Menjadi ajang pendewasaan dan media penyadaran dari pengalaman patah hati

F. MAKNA JUDUL

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai makna pada judul yang diambil penulis di atas maka berikut adalah pengertian tiap kata:

Imajinasi : menurut Murdowo (2007: 206) imajinasi dalam bahasa tradisional, adalah suatu anugerah yang hanya dapat diterima oleh manusia dan merupakan roh kreatif intelektual.

Patah Hati : definisi patah hati adalah (1) tidak ada lagi semangat atau keinginan; (2) rasa kecewa karena keinginan tidak sampai; (3) rasa hilang keberanian untuk berusaha; (4) perasaan sedih dan sangat kecewa karena putus cinta atau karena cinta ditolak (Badudu, 1996:1011).

Ide : suatu pemikiran, konsep, gambaran mental, yang terkadang bersifat imajiner tanpa ada hubungannya dengan realitas. Ide adalah apa saja yang terlintas dalam pikiran kita pada saat mencari suatu solusi (Wijaya, 1999:120).

Seni Lukis : menurut Dahlan (2012: 60) seni lukis merupakan suatu bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang dituangkan ke dalam media dua dimensi.

Berlandaskan dari penjelasan di atas mengenai judul "Imajinasi Patah Hati Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis" yaitu menghadirkan bahasa visual satir dalam karya lukis berdasarkan pengalaman tentang fenomena patah hati dengan harapannya karya seni tersebut dapat merangsang penikmat untuk merasakan pengalaman estetis batin. Melalui pengalaman estetis patah hati direpresentasikan ke dalam lukisan dua dimensi yang dibuat di atas bidang datar melalui proses seperti menyusun titik, bidang, bentuk, garis dan juga tekstur gelap maupun terang yang tentunya disusun dengan melewati proses tertentu.